

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN
MELALUI PENERAPAN MODEL STAD PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI NO. 054905 PAYA REDAS**

Sukamin Sitepu

SD Negeri No. 054905 Paya Redas

Surel : sukamin.sitepu@yahoo.com

Abstract: Improving Student Learning Activities Lesson In Civic Eduaction Implementation of Learning STAD Model In Class V SD Negeri No. 054905 Paya Redas. This research aims to improve students' learning activities using Student Team Achievement Division learning model in class V SD Negeri No. 054905 Paya Redas. These research subjects are 36 students. The study lasted for two cycles can be concluded that 1) Activities of student learning through the implementation of the Student Team Achievement Division learning model is based on observations of the two observers increased from the first cycle to the second cycle. 2) The results of student learning through the implementation of the Student Team Achievement Division learning model increases from the first cycle to the second cycle.

Keywords : Learning Model STAD, Student Activities

Abstrak : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 054905 Paya Redas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* di kelas V SD Negeri No. 054905 Paya Redas. Subjek penelitian ini berjumlah 36 orang siswa. Penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa 1) Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berdasarkan pengamatan kedua pengamat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. 2) Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD, Aktivitas Siswa

PENDAHULUAN

Metode konvensional tidak mampu mengakomodir kemampuan menangkap pelajaran siswa yang berbeda. Kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh juga tidak sama. Dengan metode konvensional guru menganggap setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang sama sehingga penyampaian materi dengan metode ini berakibat siswa yang daya tangkap pelajarannya rendah akan kesulitan bersaing dengan teman yang daya tangkap pelajarannya tinggi. Hal ini yang menjadi permasalahan guru yang

dihadapi di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas.

Melihat kondisi belajar diatas peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.

Untuk meminimalkan permasalahan tersebut maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar

yang melibatkan siswa bekerja secara gotong royong yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Sanjaya, 2008) mengemukakan dua alasan: (1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. (2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan aktivitas belajar PKn siswa salah satunya adalah menerapkan model-model pembelajaran. Namun peneliti memiliki keterbatasan kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran secara praktis meski pemahaman secara teoritis telah banyak didapat dari pelatihan-pelatihan. Sehingga peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran dalam desain penelitian tindakan kelas untuk menjawab permasalahan minat dan aktivitas belajar sekaligus melihat kesesuaian, menganalisis dan mengasah kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam metode STAD siswa dikelompokkan dalam tipe belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Anggota dalam kelompok saling belajar dan membelajarkan. Fokus yang

ditekankan adalah bahwa keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dijawab yaitu 1) Bagaimana aktivitas belajar PKn siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas Tahun Pelajaran 2015/2016; 2) Bagaimana hasil belajar PKn siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas Tahun Pelajaran 2015/2016?;

Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Untuk mengetahui aktivitas belajar PKn siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas Tahun Pelajaran 2015/2016; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas Tahun Pelajaran 2015/2016;.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2011) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta

saling memberitahukan pengetahuan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 054905 Paya Redas Jalan Gohor Lama Desa Mekar Jaya, dan pelaksanaannya pada bulan Februari 2016 sampai dengan Juni 2016

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas. Banyak subjek penelitian yakni 36 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Prosedur tersebut banyak diacu oleh guru dalam melaksanakan

PTK dengan memuat bagan dalam Sani dan Sudiran (2012).

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Metode Analisis Data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni apabila hasil belajar aktivitas siswa meningkat selama mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari sikap siswa yang diamati oleh pengamat (observer) pada saat siswa melakukan diskusi. Untuk hasil belajar kognitif siswa dikatakan tuntas apabila 85% siswa lulus sesuai dengan KKM PKn (70) secara klasikal

PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran STAD dan pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Data yang diambil yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa dan data pengamatan aktivitas belajar siswa.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal PKn

setelah diterapkannya model STAD. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar maka dilakukan tes hasil belajar atau disebut pretes. Analisis data menunjukkan hasil pretes siswa rata-rata adalah 51,94 dengan tak satupun siswa lulus KKM yang ditetapkan.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 36 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat diskusi, masih ada kelompok yang pasif. Selain itu siswa terlihat kurang serius, siswa butuh pengawasan yang ketat. Siswa juga belum mau bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran hingga siswa juga belum mau menyimpulkan pembelajaran disajikan pada tabel.

Tabel Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis/ membaca	26.25	53%
2	Mengerjakan LKS	14.75	30%
3	Bertanya pada teman	4.25	9%
4	Bertanya pada guru	4.25	9%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	10.5	21%
Jumlah		60	100%

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa aktivitas yang paling besar adalah aktivitas menulis membaca 53%, mengerjakan LKS mendapat tempat nomor dua yakni 30%. Hal ini mengindikasikan siswa tidak menguasai

materi ajar, sehingga siswa sangat bergantung pada buku untuk dapat menyelesaikan soal LKS. Aktivitas terbesar nomor tiga yakni aktivitas yang tidak relevan dengan KBM 21%, hal ini mengindikasikan bahwa suasana pembelajaran masih belum kondusif. Selanjutnya bertanya pada teman dan bertanya pada guru sebesar 9%.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut pada tabel.

Tabel Distribusi Data Formatif 1

Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
40	3	71.11
60	15	
80	13	
100	5	
Jumlah	36	

Berdasarkan tabel nilai terendah formatif I adalah 40 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 5 orang, dengan 18 orang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 50%. Dengan nilai standar ketuntasan 85% maka persentase kelulusan klasikal ini berada di bawah kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas meskipun nilai rata-rata kelas adalah 71,11 yang sudah berada di atas KKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Guru kurang terampil dalam pengolahan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

STAD. Hal ini dilihat dari kurangnya guru dalam apersepsi, pada KBM 1 guru tidak memberikan penjelasan materi melainkan langsung memberikan pertanyaan pada siswa, dan pada KBM 2 tidak dilakukan penarikan kesimpulan.

- b. Siswa kurang antusias dalam diskusi, hal ini mungkin dikarenakan pertanyaan dalam LKS yang diberikan guru kurang menantang atau menurut siswa kurang menarik. Sehingga siswa tidak serius dalam diskusi untuk memecahkan masalah.
- c. Guru kurang terampil dalam mengolah waktu, sehingga setiap tahap belajar dengan menerapkan model pembelajaran STAD terkesan dilakukan tanpa persiapan dan terburu-buru.
- d. Hasil belajar siswa belum mencapai target kelulusan yakni 85% siswa lulus KKM yang ditentukan. Memang terjadi peningkatan hasil belajar siswa ke siklus I, akan tetapi hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan.
- e. Aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, karena aktivitas menulis, membaca persentasenya hanya 53%, yang disusul dengan aktivitas mengerjakan LKS sebesar 30%, aktivitas bertanya pada teman 9%, bertanya pada guru 9% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 21%. Tingginya aktivitas menulis dan membaca mengindikasikan siswa tidak mempersiapkan diri maupun tidak menguasai materi ajar, sedangkan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM mengindikasikan siswa kurang serius dalam pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pada pertemuan ketiga ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 36 siswa. Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan. Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil aktivitas siklus II disajikan dalam Tabel.

Tabel Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis/ membaca	17.75	36%
2	Mengerjakan LKS	27.75	55%
3	Bertanya pada teman	9.5	19%
4	Bertanya pada guru	5.25	11%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	0.25	1%
Jumlah		60	100%

Pada tabel diatas, dapat ditunjukkan bahwa aktivitas siswa yang lebih dominan adalah aktivitas mengerjakan LKS yaitu sebesar 36% Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif mengerjakan LKS yang diberikan guru. Pada pertemuan ketiga ini guru juga melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja diskusi siswa, dengan berputar dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Selain itu aktivitas bertanya pada teman juga mengalami peningkatan menjadi 19%. Aktivitas bertanya pada teman

mengalami peningkatan yang berarti mengindikasikan siswa saling membantu satu sama lain, dan sama-sama belajar. Hal ini menunjukkan siswa mulai aktif berdiskusi dengan baik dan kooperatif siswa meningkat.

Pada akhir siklus II diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal PKn yang dilihat dari hasil belajar PKn siswa. Adapun nilai tes pada siklus II (Formatif II) ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Distribusi Data Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	3	89.4
80	13	
100	20	
Jumlah	36	

Merujuk pada Tabel, nilai terendah formatif I adalah 60 sebanyak 3 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 20 orang, dengan ketuntasan klasikal adalah sebesar 92%. Nilai ini memuaskan, menunjukkan penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dikatakan KBM siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 89,4 sudah tuntas KKM PKn.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran STAD. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kekurangan siklus I sudah diperbaiki di siklus II. Semua tahapan penerapan model

pembelajaran STAD sudah dilakukan dengan baik oleh guru.

2. Siswa sudah lebih terampil dalam menyelesaikan soal PKn dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus II semua siswa sudah tuntas 92% secara klasikal dengan rata-rata nilai siswa yakni 89,4.
3. Rata-rata aktivitas belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dimana siswa lebih aktif dalam mengerjakan LKS (36%) dan menyusutnya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM menjadi 1%.
4. Karena target ketuntasan yang menjadi acuan dalam penelitian sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan hanya dengan melakukan dua siklus saja.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar maupun aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal PKn dimana meningkatnya hasil belajar siswa. Pada setiap tahap refleksi dilihat terjadi peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa yakni menulis, membaca 53% turun menjadi 36% pada siklus II. Memang aktivitas menulis, membaca ini diharapkan persentasenya lebih kecil dibanding mengerjakan LKS karena hal yang diinginkan adalah siswa lebih banyak mengerjakan LKS, bukannya menulis, membaca. Persentase mengerjakan LKS 30% pada siklus I meningkat menjadi 55% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah baik dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 9% menjadi 19% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan yang mengindikasikan

siswa saling membantu satu sama lain, dan sama-sama belajar. Hal ini menunjukkan siswa mulai aktif berdiskusi dengan baik dan kooperatif siswa meningkat. Aktivitas bertanya pada guru juga mengalami peningkatan dari 9% menjadi 11%, yang menunjukkan siswa sudah mulai aktif dalam berkomunikasi dengan guru.

Kemampuan siswa dalam memahami materi PKn juga mengalami peningkatan dimana pada uji pretes tidak ada siswa yang mendapat nilai di atas KKM, rata-rata nilai kelas yakni 51,94. Siswa lulus pada formatif I hanya 18 orang dengan ketuntasan klasikal hanya 50% dengan rata-rata nilai kelas yakni 71,11 dan di siklus II dengan rata-rata kelas 89,4 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92%.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini, siswa menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan soal PKn karena siswa diajak untuk melihat contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran PKn pada siklus I mencapai rata-rata 71,11 dengan ketuntasan klasikal

50% dan siklus II mencapai 89,4 dengan ketuntasan klasikal memuaskan yaitu 92%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas T.A. 2015/2016.

2. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus I antara lain menulis membaca (53%), mengerjakan LKS (30%), bertanya pada teman (9%), bertanya pada guru (9%), dan yang tidak relevan dengan KBM (21%). Sedangkan data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain menulis membaca (36%), mengerjakan LKS (55%), bertanya pada teman (19%), bertanya pada guru (11%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1%). Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 054905 Paya Redas T.P. 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru-se-Kabupaten Tuban.
- Rikayani & Endang Abdullah. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan 5: Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan,

Departemen Pendidikan
Nasional.

- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Penerbit PT Grafindopersada, Jakarta.
- Sani, R.A. dan Sudiran, (2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E., (2005), *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Nusa Media, Bandung.
- Sukamin, Sitepu. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewargangeraan Di Kelas V SD Negeri No. 054905 Paya Redas Semester Genap T.A 2015/2016*. (PTK Karangan Sendiri).